

Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas dan Profitabilitas dengan Moderasi *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Muhammad Ali Najib, Achmad Hizazi, Fredy Olimsar

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

Correspondence: muhammadalinajib25@gmail.com, hizazi@unja.ac.id, fredyolimsar@unja.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antar variabel, analisis dilakukan menggunakan pendekatan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan menggunakan metode kuantitatif dan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya likuiditas yang berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, dan tidak ada korelasi yang signifikan antara solvabilitas dan profitabilitas. Selain itu, *Good Corporate Governance* (GCG) terbukti mampu memperkuat hubungan antara likuiditas dan manajemen laba, tetapi tidak berperan sebagai moderator dalam hubungan antara solvabilitas dan profitabilitas dengan manajemen laba.

Kata kunci: *good corporate governance*, likuiditas, manajemen laba, profitabilitas, solvabilitas.

ABSTRACT

This research aims to evaluate the relationship between variables, the analysis was carried out using the Moderated Regression Analysis (MRA) approach using quantitative methods and purposive sampling techniques. The research results show that only liquidity has a significant effect on earnings management, and there is no significant correlation between solvency and profitability. In addition, Good Corporate Governance (GCG) has been proven to be able to strengthen the relationship between liquidity and earnings management, but does not act as a moderator in the relationship between solvency and profitability and earnings management.

Keywords : *good corporate governance, liquidity, earnings management, profitability, solvency.*

PENDAHULUAN

Sektor industri memiliki peran signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun, menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), terjadi penurunan tren pada indeks produksi industri manufaktur, yang semula mencapai 7,52% pada tahun 2021 menurun menjadi 2,41% pada tahun 2023. Faktor eksternal seperti penurunan permintaan global dan fluktuasi harga bahan baku, serta tantangan internal seperti efisiensi operasional dan inovasi teknologi, turut memengaruhi kinerja sektor ini. Dalam periode 2021–2023, berbagai fenomena terkait manajemen laba terjadi, seperti laporan laba PT Garuda Indonesia (GIAA) yang dipertanyakan transparansinya, penurunan laba PT Bukit Asam Tbk (PTBA), serta lonjakan laba PT Pertamina (Persero). Praktik manajemen laba ini sering dikaitkan dengan masalah keagenan, di mana manajer cenderung bertindak demi kepentingan pribadi (Subramanyam, 2014).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Penelitian Maryadi & Djohar (2023) mengungkapkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba, sementara itu hasil penelitian Thyas dkk (2022) dan Setiorini dkk (2023) menunjukkan dampak yang berlawanan. Sementara itu Kusuma (2022) menyatakan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba, namun Purnomo (2023) dan Mayliana dkk (2023) tidak menemukan hubungan signifikan. Profitabilitas juga menunjukkan hasil yang beragam, dengan penelitian Setiorini dkk (2023) dan Kusuma (2022) yang menemukan pengaruh positif, sementara Azizah (2023) dan Alfianti & Yulazri (2023) menyatakan tidak ada pengaruh signifikan.

Good Corporate Governance (GCG) memiliki peran dalam memperkuat atau melemahkan hubungan antara faktor keuangan dan manajemen laba. Penelitian Dewi & Wirawati (2019) menemukan bahwa GCG dapat mengurangi dampak solvabilitas dan profitabilitas terhadap manajemen laba, tetapi penelitian Zakia dkk (2019) dan Putri dkk (2022) tidak menemukan bukti signifikan. Kurangnya penelitian yang mengkaji secara spesifik interaksi antara solvabilitas, likuiditas, profitabilitas, dan GCG dalam konteks manajemen laba pada industri manufaktur menciptakan kesenjangan penelitian. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas mempengaruhi manajemen laba, dan untuk mengevaluasi peran GCG dalam memoderasi hubungan ini pada perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan (Agency Theori)

Teori keagenan menggambarkan hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen dalam suatu perusahaan, di mana pemegang saham mendelegasikan pengelolaan kepada manajemen dengan harapan mereka akan bertindak sesuai kepentingan pemilik. Namun, sering kali terdapat konflik kepentingan karena manajemen mungkin lebih mementingkan kepentingan pribadi, seperti kompensasi yang lebih tinggi, daripada kepentingan para pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976).

Manajemen Laba

Manipulasi angka laba melalui intervensi manajemen dalam pelaporan keuangan perusahaan dikenal sebagai manajemen laba (Subramanyam, 2014). Tindakan ini dilakukan melalui pemilihan metode akuntansi tertentu, yang bertujuan untuk mempercantik laporan laba agar terlihat lebih baik dalam laporan laba rugi. Misalnya, manajemen dapat memilih perlakuan akuntansi, melakukan transaksi tertentu, atau mengambil keputusan ekonomi yang memengaruhi arus kas, investasi, dan produksi, dengan tujuan utama untuk meningkatkan laba yang dilaporkan (El Diri, 2017).

Solvabilitas

Solvabilitas mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utangnya untuk meningkatkan modal untuk aset dan investasi (Brigham & Houston, 2019). Secara sederhana, solvabilitas menggambarkan proporsi dari total aset yang dibiayai dengan utang dibandingkan dengan ekuitas pemegang saham.

Likuiditas

Likuiditas adalah kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dengan memanfaatkan aset likuidnya, seperti kas atau setara kas (Brigham & Ehrhardt, 2016). Rasio ini sering menjadi perhatian utama pihak eksternal, seperti kreditor dan investor, karena likuiditas mencerminkan kesehatan keuangan jangka pendek serta kemampuannya untuk memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kapasitas perusahaan untuk memperoleh laba melalui penggunaan sumber daya yang tersedia dalam jangka waktu tertentu. Tingkat profitabilitas mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola keuangan dan operasionalnya, serta menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam analisis fundamental, profitabilitas sering dijadikan indikator utama untuk evaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan (Ross et al, 2016)

Good Corporate Governance

Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*GCG*) merupakan asas yang mengatur tata kelola perusahaan agar tercipta keseimbangan antara kepentingan pemilik perusahaan dengan manajemen. *GCG* berperan penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan, mencapai keuntungan jangka panjang, dan memberikan pertanggungjawaban kepada pemegang saham. *GCG* juga berperan dalam menjaga hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan pemangku kepentingannya, termasuk

investor, kreditor, dan pelanggan, dengan tujuan utama menciptakan nilai tambah bagi perusahaan serta meningkatkan kepercayaan pasar (Brigham & Ehrhardt, 2016).

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Manajemen Laba

Tingkat solvabilitas yang tinggi dapat menekan manajemen untuk memenuhi ekspektasi kreditor dan investor, mendorong praktik manajemen laba melalui *discretionary accruals* guna memperindah laporan keuangan. Brigham & Houston (2019) menekankan bahwa risiko keuangan yang meningkat akibat solvabilitas tinggi dapat memotivasi manipulasi laba, sejalan dengan temuan Maryadi & Djohar (2023), Setiorini dkk (2023), dan Paramita & Fidiana (2022) yang menunjukkan bahwa tekanan eksternal mendorong manajer menyesuaikan laba demi menjaga stabilitas keuangan perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Manajemen Laba

Dalam teori agensi, manajer dapat bertindak oportunistik dengan memanipulasi laba demi keuntungan pribadi. Likuiditas berperan dalam kecenderungan ini, di mana perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung lebih sedikit melakukan manajemen laba karena memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio likuiditas rendah lebih rentan memanipulasi laba demi menjaga kepercayaan investor dan kreditor (Alfianti & Yulazri, 2023).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Dalam teori agensi, manajemen dapat memanfaatkan informasi yang mereka miliki untuk memanipulasi laba guna memaksimalkan bonus tanpa sepengetahuan pemilik (El Diri, 2017). Profitabilitas yang rendah mendorong manipulasi laba agar kinerja terlihat lebih baik, sementara profitabilitas tinggi dapat membuat manajemen menurunkan laba untuk menjaga stabilitas keuangan. Penelitian Maryadi & Djohar (2023), Purnomo (2023), dan Kusuma (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba.

Hubungan Good Corporate Governance dengan Solvabilitas Terhadap Manajemen Laba

GCG berperan dalam mengurangi konflik kepentingan dan mengawasi manajemen agar tidak melakukan manipulasi laba akibat tekanan solvabilitas tinggi. Meskipun diharapkan dapat membatasi praktik ini, penelitian menunjukkan hasil beragam. Putri dkk (2022) menemukan bahwa GCG tidak berpengaruh, sementara penelitian Dewi & Wirawati (2019) menyatakan GCG efektif mengurangi manajemen laba, dan Zakia dkk (2019) tidak menemukan bukti kuat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menyelidiki lebih lanjut peran GCG dalam memperkuat pengaruh solvabilitas terhadap manajemen laba.

Hubungan Good Corporate Governance dengan Likuiditas Terhadap Manajemen Laba

Menurut teori keagenan, likuiditas tinggi dapat mengurangi dorongan manajemen untuk memanipulasi laba, tetapi dalam beberapa kasus, manipulasi tetap terjadi demi memenuhi target tertentu. *Good Corporate Governance* (GCG) berperan sebagai mekanisme pengawasan untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas, sehingga dapat menekan praktik tersebut. Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam, penelitian Putri dkk (2022) menemukan bahwa GCG tidak berpengaruh, sementara penelitian Dewi & Wirawati (2019) dan Zakia dkk (2019) menunjukkan bahwa GCG dapat mengurangi manajemen laba terkait likuiditas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut peran GCG dalam moderasi hubungan antara likuiditas dan manajemen laba.

Hubungan Good Corporate Governance dengan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

GCG bertujuan memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan perusahaan, sementara profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa GCG dapat membatasi praktik manajemen laba pada perusahaan dengan profitabilitas tinggi (Mayliana dkk, 2023), namun penelitian lain menyatakan bahwa tanpa struktur tata kelola yang kuat, perusahaan tetap rentan terhadap manipulasi laba (Azizah, 2023). Oleh

karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih lanjut peran GCG dalam memoderasi hubungan antara profitabilitas dan manajemen laba.

METODE

Penelitian ini menerapkan desain eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan kausalitas antara solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas terhadap manajemen laba, dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2023. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi BEI. Teknik pengumpulan data meliputi studi pustaka dan dokumentasi. Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 37 perusahaan dengan total observasi sebanyak 111. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diukur menggunakan *discretionary accrual* (DA). Namun, variabel independen terdiri dari solvabilitas yang diukur melalui rasio hutang ke ekuitas (DER), rasio likuiditas (CR), dan rasio laba ke aset (ROA). Variabel moderasi yaitu GCG diukur berdasarkan kepemilikan manajerial. Analisis data dilakukan melalui regresi moderasi menggunakan model regresi linier berganda, yang meliputi uji asumsi klasik dan uji interaksi moderasi.

Tabel 1
Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023	171
2	perusahaan <i>go public</i> dalam periode tersebut yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2021-2023.	(14)
3	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian pada tahun 2021-2023	(69)
4	Perusahaan yang tidak membagikan dividen pada periode 2021-2023	(51)
Jumlah sampel Perusahaan		37
Tahun Penelitian		3
Total Observasi		111

Sumber : data olahan

HASIL

Tabel 2
Uji Asumsi Klasik (Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, Autokorelasi)

Variabel	Hasil	VIF
Solvabilitas	0,507	1,418
Likuiditas	0,144	1,430
Profitabilitas	0,426	1,014
GCG	0,868	1,007
Asymp.sig	0,200	
Durbin-Watson	1,767	

Sumber : data olahan

Tabel 2 menyajikan hasil uji asumsi klasik yang menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Uji normalitas menghasilkan nilai Asymp. Sig sebesar 0,200 yang menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 (solvabilitas 0,507, likuiditas 0,144, profitabilitas 0,426, dan GCG 0,868) sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas pada model. Selain itu, uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk solvabilitas sebesar 1,418, likuiditas 1,430, profitabilitas 1,014, dan GCG 1,007, yang mengindikasikan tidak adanya hubungan linier yang kuat antar variabel independen, sehingga multikolinearitas tidak terjadi. Sementara itu, uji autokorelasi menghasilkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,767, yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi dalam model. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi semua asumsi klasik dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 3
Uji Koefisien Determinasi

Keterangan	Nilai
<i>Adjusted R Square</i>	0,550

Sumber : data olahan

Berdasarkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,550 yang tercantum pada Tabel 3, model regresi mampu menjelaskan 55% variasi variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 45% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Meskipun masih terdapat faktor lain yang berpotensi memengaruhi hasil penelitian, namun angka ini menunjukkan bahwa model ini memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.

Tabel 4
Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien Regresi	Signifikansi	Keterangan
Solvabilitas	-0.339	0.059	Tidak Signifikan
Likuiditas	-0.148	0,001	Negatif Signifikan
Profitabilitas	0.025	0.714	Tidak Signifikan
GCG	1.423	0.454	Tidak Signifikan
Solvabilitas -> GCG -> Manajemen Laba	1.423	0.454	Tidak Signifikan
Likuiditas -> GCG -> Manajemen Laba	-0.425	0,001	Negatif Signifikan
Profotabilitas -> GCG -> Manajemen Laba	-0.459	0.719	Tidak Signifikan

Sumber : data olahan

Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel solvabilitas memiliki koefisien regresi sebesar -0,339 dan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05; artinya variabel solvabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Meskipun solvabilitas cenderung memiliki hubungan negatif dengan manajemen laba, temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, seperti Setiorini dkk (2023), yang menyatakan bahwa solvabilitas bukan faktor utama dalam praktik manajemen laba, sementara faktor lain seperti *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh yang lebih besar. Selain itu, perusahaan dengan solvabilitas tinggi kemungkinan lebih fokus pada efisiensi operasional dan kepatuhan regulasi daripada melakukan praktik manajemen laba, karena tekanan dari pemangku kepentingan yang lebih menekankan transparansi dan stabilitas keuangan. Dengan demikian, meskipun solvabilitas berpotensi memengaruhi manajemen laba, dampaknya tidak signifikan dibandingkan faktor eksternal lainnya yang lebih dominan dalam pengambilan keputusan manajerial.

Variabel likuiditas menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,148 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,001 yang menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel manajemen laba. Temuan ini sejalan dengan penelitian Alfianti & Yulazri (2023), yang mengungkapkan bahwa perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung menghindari praktik manajemen laba karena tidak menghadapi tekanan finansial yang mendorong tindakan manipulatif. Pengaruh negatif ini dapat dijelaskan oleh efisiensi keuangan perusahaan dengan likuiditas tinggi yang mengurangi kebutuhan manipulasi laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan operasional atau investasi. Sebaliknya, perusahaan dengan likuiditas rendah cenderung menghadapi tekanan keuangan yang lebih besar, sehingga lebih rentan terhadap praktik manajemen laba untuk menarik perhatian investor atau kreditur. Selain itu, perusahaan dengan likuiditas tinggi umumnya memiliki profitabilitas yang baik, sehingga tidak memiliki insentif untuk memanipulasi laporan keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan likuiditas yang baik berkontribusi terhadap transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan, meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur, serta memperkuat reputasi perusahaan di pasar keuangan.

Sementara itu, variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar 0,025 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,714 lebih besar dari 0,05, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Temuan ini sejalan dengan penelitian Siregar dkk (2022), yang mengungkapkan bahwa faktor lain, seperti ukuran perusahaan dan arus kas operasional, memiliki peran lebih dominan dalam keputusan terkait manajemen laba. Tidak signifikannya pengaruh profitabilitas dapat dijelaskan

oleh stabilitas keuangan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, sehingga praktik manajemen laba menjadi kurang relevan. Selain itu, variabel lain seperti likuiditas dan tekanan eksternal sering kali lebih dominan, sementara dinamika industri, seperti siklus ekonomi dan regulasi, juga dapat memengaruhi keputusan manajerial. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih fokus pada strategi jangka panjang, seperti ekspansi pasar dan inovasi produk, daripada terlibat dalam praktik manajemen laba. Mereka juga lebih peduli terhadap reputasi serta kepatuhan terhadap standar akuntansi, sehingga lebih memilih untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas guna mempertahankan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Variabel GCG memiliki koefisien regresi sebesar 1,423 dengan tingkat signifikansi 0,454 yang lebih besar dari 0,05 sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel manajemen laba. Selanjutnya variabel interaksi pertama menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,425 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,001 yang menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen. Sementara itu, variabel interaksi kedua memiliki koefisien regresi sebesar -0,459 dengan tingkat signifikansi 0,719 yang lebih besar dari 0,05 sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel manajemen laba.

GCG memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien interaksi antara GCG dan solvabilitas (X1Z) sebesar 1,423, dengan nilai t sebesar 0,751 dan p -value sebesar 0,454. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh moderasi GCG terhadap hubungan antara solvabilitas dan manajemen laba tidak besar. Secara teori, GCG bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas guna mengurangi praktik manajemen laba akibat tekanan keuangan, namun hasil ini sejalan dengan penelitian Putri dkk (2022) yang juga menemukan bahwa GCG tidak memiliki pengaruh moderasi signifikan dalam hubungan ini. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan GCG pada perusahaan manufaktur belum efektif dalam memoderasi hubungan solvabilitas dan manajemen laba, yang mungkin disebabkan oleh variasi kualitas implementasi GCG antar perusahaan, kompleksitas industri, serta keterbatasan dalam pengukuran GCG. Selain itu, efektivitas GCG dalam mengurangi praktik manajemen laba mungkin bergantung pada faktor lain seperti komitmen manajemen, kepatuhan terhadap regulasi, serta pengawasan dari pemangku kepentingan. Dalam beberapa kasus, perusahaan mungkin menerapkan GCG hanya sebagai formalitas tanpa implementasi yang kuat dalam praktik operasional. Oleh karena itu, peningkatan kualitas penerapan GCG, seperti transparansi laporan keuangan yang lebih baik dan penguatan peran komisaris independen, dapat menjadi langkah penting untuk meningkatkan efektivitasnya dalam mengendalikan praktik manajemen laba.

GCG memoderasi pengaruh likuiditas terhadap manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien interaksi antara GCG dan likuiditas (X2Z) adalah -0,425, dengan nilai t sebesar -5,577 dan p -value < 0,001, sehingga GCG secara signifikan memperkuat pengaruh likuiditas terhadap manajemen laba. Likuiditas yang tinggi cenderung mengurangi insentif untuk melakukan manajemen laba karena kestabilan keuangan sudah terjaga, sementara penerapan GCG menambah perlindungan melalui peningkatan transparansi dan akuntabilitas. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Thyas dkk (2022), yang menunjukkan bahwa GCG dapat memperkuat hubungan negatif antara likuiditas dan manajemen laba dengan meningkatkan pengawasan dan tata kelola yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan GCG pada perusahaan manufaktur yang diteliti efektif dalam memperkuat dampak likuiditas terhadap manajemen laba, terutama melalui peningkatan pengawasan, transparansi, dan fokus pada pertumbuhan berkelanjutan. Kombinasi antara likuiditas tinggi dan penerapan GCG yang kuat menciptakan lingkungan bisnis yang lebih stabil dan terpercaya, di mana perusahaan lebih disiplin dalam pengelolaan keuangan dan berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan. Hal ini tidak hanya mengurangi peluang praktik manajemen laba, tetapi juga meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor terhadap integritas laporan keuangan perusahaan, sehingga penerapan GCG yang efektif menjadi faktor penting dalam memperkuat dampak positif likuiditas terhadap transparansi dan kualitas pelaporan keuangan.

GCG memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien interaksi antara GCG dan Profitability (X3Z) sebesar -0,459, dengan nilai t sebesar -0,361 dan p -value sebesar 0,719. Ini menunjukkan bahwa pengaruh moderasi GCG terhadap hubungan antara manajemen laba dan profitabilitas tidak signifikan secara statistik. Secara teori, profitabilitas yang tinggi cenderung mengurangi tekanan untuk melakukan manajemen laba, tetapi

potensi manipulasi tetap ada jika profitabilitas tidak sesuai dengan ekspektasi pemangku kepentingan. Kehadiran GCG diharapkan dapat menurunkan tekanan ini dengan mendorong pelaporan yang lebih transparan, namun hasil penelitian ini mendukung penelitian Putri dkk (2022), yang juga menemukan bahwa GCG tidak memiliki pengaruh moderasi signifikan dalam hubungan ini. Ketidakefisienan implementasi GCG dan kurangnya variabilitas profitabilitas dalam sampel penelitian dapat menjelaskan hasil tersebut. Selain itu, efektivitas GCG dalam mengendalikan manajemen laba yang dipengaruhi oleh profitabilitas mungkin masih bergantung pada faktor lain, seperti budaya perusahaan, kepatuhan terhadap regulasi, dan tingkat pengawasan dari pemangku kepentingan. Dalam beberapa kasus, perusahaan dengan profitabilitas tinggi mungkin merasa kurang perlu untuk menerapkan praktik tata kelola yang ketat karena mereka sudah memiliki reputasi keuangan yang baik. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas GCG dalam memoderasi hubungan ini, diperlukan penguatan kebijakan serta komitmen yang lebih besar dalam penerapannya, baik dari sisi internal perusahaan maupun pengawasan eksternal.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa solvabilitas dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan likuiditas menunjukkan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi cenderung lebih menjaga transparansi pelaporan keuangan. Selain itu, *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berperan sebagai moderator dalam hubungan antara solvabilitas dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Akan tetapi, dengan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, GCG mengurangi pengaruh negatif likuiditas terhadap manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianti A., Yulazri, 2023, Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba, *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(12), 6416–6429.
- Azizah, N., Sudarsi, S., 2023, Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Properti and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021, *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 8(1), 860-867
- Brigham, E. F., Ehrhardt, M. C., 2016, *Financial Management: Theory & Practice*, Cengage Learning
- Brigham, E. F., Houston, J. F., 2019, *Fundamentals of Financial Management*. 15th Edition, Boston, Cengage Learning.
- Dewi, Putu Elsa Pratiwi., Wirawati, Ni Gusti Putu., 2019. Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 27(1), 505-533.
- El Diri, Malek., 2017, *Introduction to Earnings Management*, Springer
- Jensen & Meckling, 1976, Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure, *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360
- Kusuma, D. I., Agny, C. D. F. P., 2022, Pemoderasian Perputaran Aset Tetap dalam Menganalisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba Efisien atau Laba Oportunistik, *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 33(3), 162–169.
- Mayliana, C., Thamara, Rts., Kusumastuti, R., 2023. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. 2(3). 111-123.
- Maryadi, M., Djohar, C., 2023. Pengaruh Perencanaan Pajak, Manajemen Laba, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 442-453.
- Purnomo, M. A., 2023, Pengaruh Firm Size, Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Perusahaan Efek Jasa Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020, *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 1(1), 237–248.

Muhammad Ali Najib et al., *Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas dan Profitabilitas dengan Moderasi Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*

- Paramita, D. D., Fidiana, 2022, Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(1), 1-18
- Putri, A., Kamaliah, Badriyah, Nurul., 2022. Pengaruh Profitabilitas dan Leverage dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Terhadap Manajemen Laba, *Current: Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*. 3(2). 232-242.
- Ross, S., Drew, M., Walk, A., Westerfield, R, Jordan, B., 2016, *Fundamentals of Corporate Finance*. 13th Edition, New York: McGraw-Hill Education.
- Siregar, H., Anita, D., Daeli, F., Irawati, I., Frastuti, M., 2022. Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba di Masa Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *LUCRUM : Jurnal Bisnis Terapan*, 2(1), 30-43.
- Setiorini, H., Pertiwi, D., Marini, M., Yusmaniarti, Y., 2023. Pengaruh Solvabilitas dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2018-2020. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 1341–1350.
- Subramanyam, K. R., 2014, *Financial Statement Analysis*, McGraw-Hill Education
- Thyas, N. A. C., Wijayanti, A., Astungkara, A., 2022, Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Free Cash Flow, dan Operating Cash Flow Terhadap Manajemen Laba Perusahaan, *Finansia: Jurnal Akuntansi dan Perbankan Syariah*, 5(1), 55-70
- Zakia, V., Diana, N., Mawardi, M. C., 2019, Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderating, *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(4), 26–39.